
ANALISIS DETERMINAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN (Studi di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon)

Wartoyo¹, Putri Nabila²

*¹Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: wartoyo@syekhnurjati.ac.id, putrin0902@gmail.com

*Corresponding author: wartoyo@syekhnurjati.ac.id

Informasi Artikel:

Terima: 23-06-2023

Revisi: 15-07-2023

Disetujui: 01-08-2023

ABSTRAK

Potensi sumber daya ikan di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) sebanyak 12,01 juta ton per tahun dengan JTB 8,6 juta ton per tahun. Akan tetapi Indonesia masih belum dapat memaksimalkan potensi tersebut dengan maksimal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bahan Bakar Minyak, alat tangkap dan jarak tempuh berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif inferensial dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti: data primer, data sekunder. Analisis data yang di gunakan meliputi: uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dankoefisien determinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Bahan Bakar Minyak, alata tangkap dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel BBM menunjukkan $t_{hitung} (4,064) > t_{table} (1,988)$, variabel alat tangkap $t_{hitung} (3,746) > t_{table} (1,988)$, variabel jarak tempuh $t_{hitung} (9,067) > t_{table} (1,988)$. Secara simultan Bahan Bakar Minyak, alat tangkap dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon . Hal ini ditunjukkan dengan $f_{hitung} > F_{tabel} (62,709) > f_{tabel} (2,71)$ dan $sig < a (0,000 < 0,05)$.

Kata kunci: *Bahan bakar, alat tangkap, jarak tempuh, dan pendapatan nelayan*

ABSTRACT

The total estimated potential of fish resources in 11 Fisheries Management Areas of the Republic of Indonesia (WPPNRI) is 12.01 million tons per year with JTB 8.6 million tons per year. However, from KKP data, Indonesia is still very far from reaching 8.6 million tons per year. Therefore the purpose of this study is to find out; Fuel Oil, fishing gear, and mileage affect fishermen's income in Mertasinga Village, Cirebon Regency. The research method used in this study is Quantitative Inferential using data collection techniques such as primary data, and secondary data. The data analysis used includes a data quality test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, and determinant coefficient. The results of this study show that partially the variables of Fuel Oil, fishing gear, and mileage affect fishermen's income. This is indicated by the $t_{account}$ value $> t_{table}$, the BBM variable shows the calculation $(4,064) > t_{table} (1,988)$, the t_{hitung} fishing gear variable $(3,746) > t_{table} (1,988)$, the calculated mileage variable $(9,067) > the t_{table} (1,988)$. Simultaneously fuel oil, fishing gear and mileage to fishermen's income in Mertasinga Village, Cirebon Regency. This is

indicated by the calculation of $> F_{account} (62.709) > F_{table} (2.71)$ and $sig < a (0.000 < 0.05)$.

Keywords: Fuel, Fishing gear, Mileage and fishermen's income

PENDAHULUAN

Kepmen KP Nomor 19/2022 isinya tentang perkiraan potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan (JTB), dan tingkat pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI). Sesuai Kepmen KP tersebut, total perkiraan potensi sumber daya ikan di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) sebanyak 12,01 juta ton per tahun dengan JTB 8,6 juta ton per tahun. Perkiraan potensi tersebut dibagi dalam sembilan golongan sumberdaya ikan yaitu ikan demersal, ikan karang, pelagis kecil, cumi, udang penaeid, lobster, rajungan, kepiting dan pelagis besar. Oleh karena itu perkiraan potensi sumber daya ikan yang sudah di tangkap masih sangat kurang dari angka 12,01 ton dengan JTB 8,6 juta ton (kkp.go.id, 2022).

Menurut Direktur Eksekutif Pusat Kajian Maritim ada tiga alasan mengapa perairan Indonesia sering didatangi kapal pencuri ikan. Pertama, perairan Indonesia merupakan area lalu lintas jenis ikan yang berkualitas baik/tinggi, seperti tuna. Kedua, terlalu banyak instansi yang memiliki kewenangan serupa untuk menegakkan hukum dan menjaga kelautan laut, fungsi koordinasi di antara instansi itu menjadi lemah, sehingga berdampak pada berkurangnya kegiatan/aktivitas pengawasan laut. Ketiga, di tahun-tahun politik seringkali anggaran pengawasan dipindahkan untuk kepentingan-kepentingan yang tak penting. Adapun kapal ikan Indonesia melakukan pelanggaran yaitu praktik-praktik penangkapan ikan secara besar-besaran dan tidak terukur ini, menurutnya, dapat mengancam keberlanjutan sumber daya laut Indonesia pada masa mendatang. Oleh karena itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan menyiapkan model peraturan yang mengatur tata cara penangkapan ikan di Laut Indonesia. Mulai dari jumlahnya yang dibatasi dengan kuota, zona wilayah yang boleh dilakukan penangkapan, zona wilayah khusus untuk berkembangbiakan ikan secara alamiah, hingga aturan bagi pelaku hobi memancing yang menangkap ikan di perairan Indonesia (Dzulfaroh, 2020).

Faktor-faktor penyebab belum maksimalnya hasil laut dalam perekonomian Indonesia secara garis besar dikarenakan adanya tekanan berupa tanda penurunan kualitas perairan (Fisik, Kimia dan Biologi), aktivitas penangkapan yang berlebih (*over shing*), dan pola penangkapan ikan yang merusak (*destructive shing*) (Ismail, 2018). Menurut Hanim (2017) faktor-faktor belum maksimalnya hasil laut di Indonesia, yaitu: kapal dan alat tangkap yang digunakan kurang modern, adanya kegiatan perikanan tangkap yang bersifat merusak (*destructive fishing activities*) yang dilakukan oleh sebagian nelayan, belum maksimalnya fungsi reservat ikan. Tidak hanya itu faktor cuaca dalam perikanan dipengaruhi oleh kecepatan angin, kecepatan arus, dan ketinggian gelombang sehingga menyebabkan minimnya penghasilan nelayan pada masa paceklik dengan begitu perekonomian hasil laut belum maksimal (Wahyudi, 2010). Kemudian Indonesia belum dibantu oleh teknologi yang mumpuni, kurangnya daya konsumsi ikan di masyarakat Indonesia, kurang minatnya para investor untuk bagian kelautan karena kegiatan manusia sering terjadi di daratan (Hanim & Noorman, 2017).

Hal ini dapat di artikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Perikanan merupakan salah

satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penunjang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Subsektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia (Nurhaeda et al., n.d.).

Oleh karena itu masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Industri perikanan memberikan partisipasi untuk meningkatkan kehidupan nelayan. Dalam hal ini perikanan merupakan salah satu SDA (sumber daya alam) yang memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan perluasan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja di bidang industri perikanan. Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan dan kelautan (SDKP) yang terdapat di lautan (Dahen, 2016).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi taraf hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan milik masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki setiap jiwa jugadikenal sebagai pendapatan per kapita sekaligus sebagai tolok ukur kemajuan ataupun pembangunan ekonomi (Addini, 2016). Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut, yang artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong dari biaya-biaya kebutuhan melaut lain.

Bahan Bakar Minyak

BBM adalah bagi perahu/kapal bermesin adalah suatu kebutuhan, biaya modal kerja untuk pasokan (Wijaya & Saptanto, 2014). Bahan bakar adalah jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan nelayan yang digunakan untuk menjalankan mesin dalam perahu maupun kapal, agar perahu maupun bot dapat berjalan sesuai kapasitas jumlah bahan bakar yang digunakan oleh nelayan (Damanik, 2018).

Alat tangkap

Alat tangkap merupakan modal bagi nelayan dalam menjalankan aktifitas usaha nelayan. semakin bagus alat tangkap ikan yang dimiliki oleh nelayan maka tangkapan yang dihasilkan nelayan akan semakin banyak pula, dengan itu jika minimnya alat tangkap yang digunakan nelayan maka hasil tangkapan dan pendapatan nelayan akan berkurang (Rahimah et al., 2020).

Jarak tempuh

Jarak tempuh adalah ada jarak yang dapat di lintasi dengan sejumlah bahan bakar tertentu (Muliyana et al., 2021). Jarak tempuh yang dilalui nelayan saat melaut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai (Muzaki & Hadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan desa mertasinga sejumlah 658. Dan sampel yang diambil 87 responden nelayan menggunakan teknik simple random sampling. Dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial, karena untuk menguji suatu hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti terlebih dahulu. Dan jenis penelitian lapangan dengan observasi langsung ke Desa Mertasinga. Uji dalam penelitian ini yaitu; uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Data dalam penelitian ini untuk pengujian, dengan perangkat SPSS 25 dalam pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Anderha & Maskar, 2021). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 87 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 ^{c,d} |

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai Unstandardized Residual berdistribusi normal, karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sebesar 0,200. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-------|-------------------------|
| BBM (X ₁) | 0.807 | 1.239 | Bebas Multikolinieritas |
| Alat Tangkap (X ₂) | 0.851 | 1.175 | Bebas Multikolinieritas |
| Jarak Tempuh (X ₃) | 0.887 | 1.127 | Bebas Multikolinieritas |

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau tidak. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Adityamurti & Ghozali, 2017).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|--------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 1.712 | 1.675 | | 1.022 | .310 |
| | BBM | .012 | .040 | .036 | .298 | .766 |
| | ALAT TANGKAP | -.050 | .039 | -.153 | -1.299 | .197 |
| | JARAK TEMPUH | .037 | .041 | .105 | .909 | .366 |

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Oleh karena itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik (Kusumaningrum, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|--------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | .156 | 2.830 | | .055 | .956 |
| | BBM | .286 | .074 | .304 | 3.871 | .000 |
| | ALAT TANGKAP | .203 | .069 | .220 | 2.935 | .004 |
| | JARAK TEMPUH | .560 | .071 | .562 | 7.854 | .000 |
| | Z1 | 51.399 | 69.372 | .058 | .741 | .461 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig Z1 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) (Arna et al., 2019). Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,599 + 0,259 X_1 + 0,227 X_2 + 0,582 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Darma, 2021).

Tabel 5. Uji T

| Variabel Penelitian | B | Beta | t | Sig. |
|--------------------------------|--------|-------|--------|-------|
| (Constant) | -0.599 | | -0.227 | 0.821 |
| BBM (X ₁) | 0.259 | 0.275 | 4.064 | 0.000 |
| Alat Tangkap (X ₂) | 0.227 | 0.247 | 3.746 | 0.000 |
| Jarak Tempuh (X ₃) | 0.582 | 0.585 | 9.067 | 0.000 |

Berdasarkan tabel diatas uji t *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel BBM (X1) sebesar 4,064 dan nilai sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (4,064) > t_{table} (1,988), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan bahwa Sig_{hitung} 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel BBM (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. Untuk variabel alat tangkap (X2) sebesar 3,746 dan nilai sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (3,746) > t_{table} (1,988), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan bahwa Sig_{hitung} 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel alat tangkap (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatannelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. Untuk variabel jarak tempuh (X3) sebesar 9,067 dan nilai sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (9,067) > t_{table} (1,988), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan bahwa Sig_{hitung} 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jarak tempuh (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatannelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat (Darma, 2021).

Tabel 6. Uji F

| | Sum of Squares | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-------------|--------|-------|
| Regression | 920.634 | 306.878 | 62.708 | 0.000 |
| Residual | 406.179 | 4.898 | | |
| Total | 1326.813 | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji simultan F diperoleh sebesar 62,708 dengan nilai sigfikan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BBM, Alat Tangkap, dan Jarak Tempuh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (X1X2X3) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) (Darma, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.833 | 0.694 | 0.683 | 2.212177 |

Pembahasan

Pengaruh Bahan Bakar Minyak terhadap pendapatan nelayan.

Hipotesis pertama menguji pengaruh BBM terhadap pendapatan nelayan. Hasil

analisis menunjukkan BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uji t (uji parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 4,064. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (4,064) > t_{table} (1,988), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan bahwa Sig_{hitung} 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel BBM (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon.

Penjelasan dari hasil di lapangan, nelayan mengeluh dengan adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak di Indonesia. Apalagi tidak adanya subsidi dari pemerintah untuk nelayan di Desa Mertasinga. Sedangkan jika ingin menghasilkan hasil tangkap yang banyak para nelayan menempuh jarak yang cukup jauh, tetapi jika jarak tempuh yang di lalui semakin jauh maka Bahan Bakar Minyak yang di perlukan juga banyak. Dengan begitu Bahan Bakar Minyak sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan.

Pengaruh alat tangkap terhadap pendapatan nelayan

Hipotesis kedua menguji pengaruh alat tangkap terhadap pendapatan nelayan. Hasil analisis menunjukkan alat tangkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (3,746) > t_{table} (1,988), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan bahwa Sig_{hitung} 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel alat tangkap (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon.

Penjelasan dari hasil di lapangan, nelayan di Desa Mertasinga masih banyak menggunakan alat-alat tradisional. Setiap nelayan memiliki jenis, ukuran, dan kualitas alat tangkap yang berbeda, tergantung jenis hasil tangkap yang diperoleh. Nelayan memerlukan biaya perawatan yang memberatkan karena jika alat tangkap nelayan rusak akan mempengaruhi hasil tangkapannya, maka jika alat tangkap nelayan rusak harus segera di ganti. Tetapi jika alat tangkap nelayan itu tidak ada kerusakan tetapi nelayan perlu untuk memperbaiki atau mengganti komponen-komponen alat tangkap biasanya jangka waktu untuk perbaikan atau penggantian 3-5 tahun. Oleh karena itu alat tangkap mempengaruhi pendapatan nelayan.

Pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan

Hipotesis ketiga menguji pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan. Hasil analisis menunjukkan jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uji t *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel jarak tempuh (X3) sebesar 9,067 dan nilai sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (9,067) > t_{table} (1,988), maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan bahwa Sig_{hitung} 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jarak tempuh (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon.

Penjelasan dari hasil di lapangan, jika ingin melampaui jarak tempuh yang cukup jauh maka modal yang di perlukan nelayan juga lebih banyak. Kemudian dalam melaut nelayan memperhatikan kondisi cuaca, dan kondisi perahu. Karena kondisi cuaca yang buruk mempengaruhi gelombang yang besar dengan begitu keselamatan nelayan terancam dan juga hasil tangkapannya, dengan begitu nelayan akan mencari pekerjaan sampingan. Tidak hanya itu, kondisi perahu juga mempengaruhi jarak tempuh nelayan karena jika kondisi perahu buruk di khawatirkan di tengah melaut mengalami kendala, dengan begitu perahu

perlu di perbaiki terlebih dahulu. Oleh karena itu, jarak tempuh mempengaruhi pendapatan nelayan.

Pengaruh Bahan Bakar Minyak, alat tangkap dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan

Penjelasan dari hasil di lapangan, para nelayan memiliki kerja sampingan selain melaut untuk menambah perekonomian keluarga karena masing-masing nelayan memiliki kebutuhan dan tanggungan yang berbeda-beda. Dan dari variabel Bahan Bakar Minyak, alat tangkap dan jarak tempuh masing-masing variabel memiliki pengaruh bagi pendapatan nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh BBM, alat tangkap, dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dibuktikan dengan statistic Fhitung sebesar 62,708 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang ke empat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel BBM, alat tangkap, dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini di peroleh nilai determinan R^2 sebesar 0,683 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel BBM, alat tangkap dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bahan Bakar Minyak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini berdasarkan pengujian Regresi Linear Berganda secara parsial pada variabel BBM memiliki *p-value* (pada kolom sig.) 0,000. Dan $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} (4,064) > t_{table} (1,988)$ artinya signifikan. Salah satu faktornya dikarenakan harga BBM meningkat, tidak adanya subsidi bbm dari pemerintah. Hasil uji selanjutnya terhadap variabel tangkap menunjukkan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pendapatan nelayan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini berdasarkan pengujian Regresi Linear Berganda secara parsial pada variabel alat tangkap memiliki *p-value* (pada kolom sig.) 0,000. Dan $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} (3,746) > t_{table} (1,988)$ artinya signifikan. Salah satu faktornya dikarenakan teknologi, jenis, ukuran dan kualitas alat tangkap dan juga biaya perawatan alat tangkap yang cukup memberatkan bagi nelayan. Pada variabel ketiga yaitu jarak tempuh juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini berdasarkan pengujian Regresi Linear Berganda secara parsial pada variabel jarak tempuh memiliki *p-value* (pada kolom sig.) 0,000. Dan $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} (9,067) > t_{table} (1,988)$ artinya signifikan. Salah satu faktornya itu dikarenakannya kondisi cuaca dan juga kondisi mesin perahu, jika kondisi cuaca buruk sebagian besar nelayan mencari pekerjaan sampingan.

Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Bahan Bakar Minyak, alat tangkap dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini berdasarkan pengujian Regresi Linear Berganda secara simultan pada ketiga variabel memiliki *p-value* (pada kolom sig.) 0,000. Dan $0,000 < 0,05$, dan $f_{hitung} (62,709) > f_{tabel} (2,71)$ artinya signifikan. Signifikan disini artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya persentase pengaruh BBM, alat tangkap, dan jarak tempuh secara Bersama-sama terhadap pendapatan nelayan yaitu sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

REFERENSI

- Addini, I. (2016). Praktik Sosial Nelayan Sebelum Melaut di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Paradigma*, 4(3).
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124–135.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10.
- Arna, W. B., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1).
- Dahen, L. D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 47–57.
- Damanik, D. S. (2018). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kepiting (*Brachyura*) Di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia.
- Dzulfaroh, A.N. (2020). <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/06/093000965/mengapa-perairan-indonesia-jadi-favorit-kapal-asing-pencuri-ikan-.Diakses> 1 November 2023.
- Hanim, L., & Noorman, M. S. N. (2017). Kebijakan kelautan dalam rangkamenjaga dan mengelola sumber daya alam laut sebagai upaya mewujudkan indonesia sebagai poros maritim dunia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 25(1), 1–12.
- Ismail, M. (2018). the Factors Causing the Declining Fish Catchees Reservat and Efforts To Improve the Function of Fresh Water Fish. *The Factors Causing the Declining Fish Catchees Reservat and Efforts To Improve the Functionof Fresh Water Fish*, 2, 17.
- Kkp.go.id. (2022). <https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel>. Diakses 2 NOvember 2022
- Kusumaningrum, D. A. (2011). *Pengaruh Faktor-Faktor Moneter terhadap LajuInflasi di Indonesia (Tahun 1979-2008)*.
- Muliyana, M., Fatahurrazak, F., & Ruwanti, S. (2021). Pengaruh Modal, Umur, Jarak Tempuh Melaut, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kawal Kabupaten Bintan. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 2(1), 150–162.
- Muzaki, A., & Hadi, S. (2022) Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 491-502.
- Nurhaeda, N., Dangnga, M. S., & Nurhapsah, N. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 61–66.
- Rahimah, R., Adel, J. F., & Ruwanti, S. (2020). PENGARUH ALAT TANGKAP, KAPAL DAN BIAYA BAHAN BAKAR TERHADAP PENGHASILAN NELAYAN TANJUNG SEBAUK KELURAHAN SENGGARANG KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 1(2), 294–304.
- Wahyudi, D. P. (2010). *Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim dan Cuaca pada Perikanan Payang di Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat*.

**Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen
(Baashima)**

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 82-91

Wijaya, R. A., & Saptanto, S. (2014). Persepsi dan Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Isu Pencabutan Subsidi BBM. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4(2), 185-196.